

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan salah satunya adalah sektor ekonomi. Pada saat awal terjadinya di Indonesia tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 banyak sektor usaha yang harus tutup untuk mencegah terjadinya penularan virus. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik telah terjadi penurunan angka pertumbuhan ekonomi ditahun 2020 dibanding dengan angka pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 angka pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 5,02% sedangkan pada tahun 2020 angka pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai angka 2,07%.

Dihadapkan dengan situasi perekonomian yang melemah masyarakat tentunya harus mampu mengelola perekonomiannya dengan baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah dengan mengelola keuangan pribadi maupun perusahaannya dengan lebih baik. Mengelola keuangan dengan baik merupakan salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian, baik untuk individu maupun perusahaan. Apabila pengelolaan keuangan telah dilakukan dengan benar, kondisi ekonomi seorang individu atau perusahaan akan menjadi lebih baik pula. Akan tetapi pengelolaan keuangan ini bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan sehingga tidak semua orang mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar.

Untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik, seorang individu tentu harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan tersebut. Salah satu tempat yang mengajarkan bagaimana pentingnya mengelola keuangan adalah sekolah. Peserta didik akan diajarkan bagaimana cara mengelola keuangan karena pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab seorang individu. Di sekolah pula peserta didik diharapkan dapat memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan.

Minat sendiri merupakan kondisi dimana seorang individu merasa senang saat melakukan suatu aktifitas tanpa ada paksaan dari pihak yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsana (2014: 7) yang menyebutkan bahwa "seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut". Salah satu minat yang baik untuk dikembangkan adalah minat peserta didik dalam menabung.

Menabung merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan oleh peserta didik karena selain dapat membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan yang hemat, menabung juga dapat memberikan banyak manfaat lain sehingga peserta didik perlu memiliki minat terhadap menabung. Minat sendiri merupakan ketertarikan dan kesenangan seseorang terhadap suatu objek sehingga apabila seorang peserta didik merasa senang saat melakukan suatu kegiatan maka peserta didik tersebut dapat dikatakan memiliki minat terhadap kegiatan tersebut. Begitu pula sebaliknya saat peserta didik tidak merasa senang dan tidak tertarik terhadap suatu kegiatan maka dapat dikatakan peserta didik tersebut tidak memiliki minat terhadap kegiatan tersebut.

Sedangkan menabung bisa diartikan "sebagai suatu kegiatan menyisihkan dari sebagian pendapatan yang didapatkannya sebagai cadangan dimasa depan" (Rini, 2006; 96). "Dengan menabung berarti seorang individu mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan di masa yang akan datang sekaligus untuk mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan yang mungkin terjadi" (Antonio, 2001; 53). Apabila minat menabung sudah tinggi maka para peserta didik akan dapat konsisten dalam menabung meskipun hanya menyisihkan sebagian kecil dari uang yang dimiliki sehingga dapat merasakan manfaat dari kegiatan menabung yang telah dilakukan.

MA Fathiyah merupakan salah satu sekolah yang berada di ruang lingkup Pondok Pesantren Idrisiyyah, merupakan Lembaga Pendidikan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya dimana di dalamnya terdapat 3 jurusan yakni IIS (Ilmu-Ilmu Sosial), MIA (Matematika dan Ilmu Alam), dan IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan). Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh penulis masih

terdapat banyak peserta didik yang enggan untuk menabung, serta lebih memilih untuk menggunakan uang yang dimiliki untuk kepentingan konsumsi tanpa menyisihkan sebagian kecil dari uangnya untuk disimpan menjadi tabungan untuk masa depan. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah kurangnya literasi keuangan yang dimiliki sehingga berakibat pada minat menabung peserta didik yang lebih rendah daripada minat konsumsinya. Berikut ini merupakan data tabungan peserta didik MA Fathiyah di Pondok Pesantren Idrisiyyah Tasikmalaya.

Tabel 1.1

Data Tabungan Peserta Didik

Kelas	Memiliki Tabungan		Total
	Ya	Tidak	
X IIK	4	4	8
XI IIK	6	10	16
X IIS	3	7	10
XI IIS	7	8	15
XII IIS	2	7	9
X MIA	6	10	16
XI MIA	5	11	16
Total	33	57	90

Sumber : Penelitian pendahuluan peneliti

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 90 peserta didik hanya terdapat 33 peserta didik yang memiliki tabungan dan 53 peserta didik lainnya tidak memiliki tabungan. Ini berarti terdapat 63,3% peserta didik yang tidak memiliki tabungan.

Pondok Pesantren Idrisiyyah telah menerapkan sistem *Boarding School* dimana seluruh peserta didik yang bersekolah diharuskan untuk tinggal di asrama. Oleh karena itu peserta didik perlu memiliki minat menabung yang tinggi agar dapat mengelola keuangan dengan peningkatan literasi keuangan yang dimiliki. Minat menabung peserta didik di Pondok Pesantren Idrisiyyah masih rendah karena berdasarkan riset yang telah dilakukan, masih banyak peserta didik yang belum memiliki tabungan. Hal ini berjalan seiringan

dengan literasi keuangan peserta didik yang masih rendah sehingga diduga literasi keuangan akan berpengaruh terhadap minat menabung peserta didik.

Menurut Susanti (dalam Krisdayanti, 2020) mengatakan bahwa “agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu individu”. Pemahaman terhadap dasar teori keuangan tentunya harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena peserta didik sering kali dihadapkan pada situasi dimana harus memilih suatu hal dan mengorbankan hal yang lainnya.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung peserta didik dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung (survey pada Peserta didik Kelas X, XI, dan XII IIS MA Fathiyah di Pondok Pesantren Idrisiyyah Tasikmalaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang telah dijelaskan penulis dalam latar belakang mengenai Literasi Keuangan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung peserta didik MA Fathiyah di Pondok Pesantren Idrisiyyah Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ”Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung peserta didik MA Fathiyah di Pondok Pesantren Idrisiyyah Tasikmalaya”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keyakinan dan bukti nyata terhadap pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat dijadikan tambahan wawasan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pentingnya literasi keuangan bagi setiap individu sehingga mampu mengatur keuangan pribadinya dengan baik; dan
- 2) Menambah pengalaman dalam pelaksanaan penelitian.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kegiatan menabung untuk mempersiapkan masa depan; dan
- 2) Mendapatkan manfaat dari kegiatan menabung yang dilakukan.

c. Bagi Sekolah

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak sekolah dan dapat dijadikan dasar agar sekolah bisa memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan kepada seluruh peserta didik secara menyeluruh.

d. Bagi Pihak Lainnya

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bisa menjadi sumber literatur untuk penelitian yang lebih baik.